

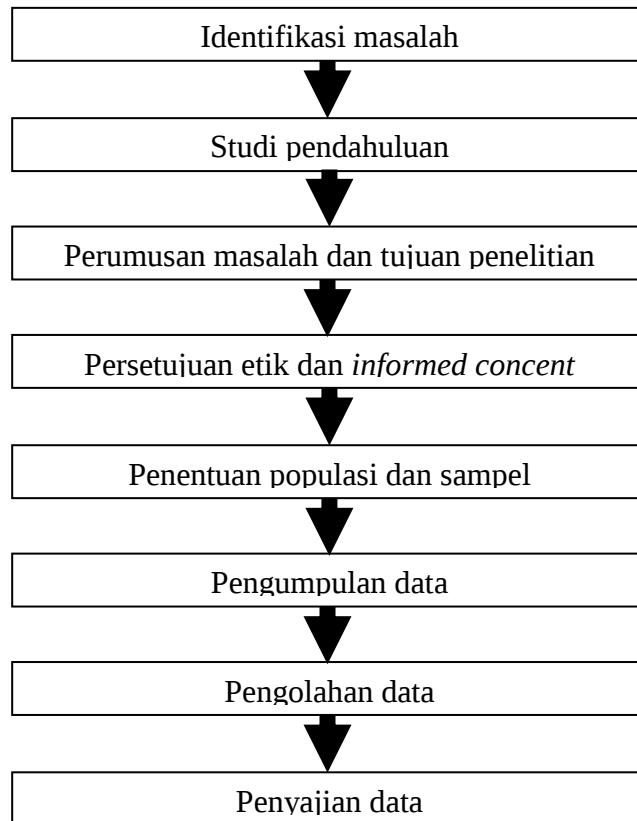
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kecemasan sebagai variabel independen dan siklus menstruasi sebagai variabel dependen. Desain penelitian *cross-sectional* adalah penelitian yang dilakukan dengan pengukuran variabel pada waktu yang sama pada beberapa kelompok sampel yang berbeda. Penelitian *cross-sectional* dilakukan untuk menemukan hubungan antara variabel-variabel tertentu (Widodo dkk., 2021).

B. Alur Penelitian



Gambar 2. Alur Penelitian

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari – April 2026

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMAN 2 Denpasar

D. Populasi dan Sampel

1. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah remaja putri yang sudah menarche dan terdaftar sebagai siswi di SMAN 2 Denpasar. Pemilihan unit analisis ini

sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan antara kecemasan dengan siklus menstruasi pada remaja putri di SMAN 2 Denpasar.

2. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek itu (Sulistiyowati, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas XI di SMAN 2 Denpasar dengan jumlah 259 siswi.

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti dan diambil sebagai sumber data serta dapat mewakili seluruh populasi atau sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Jailani & Jeka, 2023). Sampel dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI yang memenuhi kriteria inklusi. Untuk menentukan sampel maka akan dipertimbangkan dengan kriteria inklusi dan kriteria *ekslusi* :

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria yang perlu dipenuhi oleh tiap anggota populasi yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Remaja putri yang bersedia menjadi responden dan telah memberikan persetujuan
- 2) Remaja putri kelas XI di SMAN 2 Denpasar
- 3) Remaja putri yang sudah mendapatkan menarche 3-5 tahun yang lalu

b. Kriteria *Eksklusi*

Kriteria *Eksklusi* adalah kriteria yang membuat subjek tidak boleh disertakan atau tidak dapat dijadikan sampel dalam penelitian. Kriteria *eksklusi* dalam penelitian ini adalah :

- 1) Remaja yang sedang menjalani terapi berkaitan dengan menstruasi

4. Jumlah dan besar sampel

Jumlah besar sampel pada penelitian ini di hitung menggunakan rumus korelasi numerik-numerik yaitu

$$n = \left[\frac{(Z\alpha + Z\beta)}{0,5 \ln\left(\frac{1+r}{1-r}\right)} \right]^2 + 3$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

r = Koefisien korelasi yang diharapkan

$Z\alpha$ = Tingkat kesalahan tipe I (5% maka 1,96)

$Z\beta$ = Tingkat kesalahan tipe II (95% maka 1,64)

$\ln$ = Alat transformasi statistik

Hasil perhitungan :

$$n = \left[\frac{(1,96 + 1,64)}{0,5 \ln\left(\frac{1+0,4}{1-0,4}\right)} \right]^2 + 3$$

$$n = \left[\frac{3,6}{0,4235} \right]^2 + 3$$

$$n = 75,26 = 76$$

Dengan menambahkan cadangan drop out 10% dari jumlah sampel awal untuk mencegah terjadinya kesalahan pada saat penelitian sehingga jumlah sampel 84 orang.

5. Teknik Pengambilan Sampel

Proses pemilihan sampel disebut pengambilan sampel atau sampling. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Non-probability sampling*. *Non-probability sampling* adalah teknik pemilihan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap elemen populasi untuk terpilih sebagai bagian dari sampel (Fachreza dkk., 2024). Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Dalam metode ini tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang dapat dihitung untuk menjadi sampel.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Pengumpulan data merupakan tahap fundamental dalam proses penelitian yang menentukan kualitas temuan ilmiah (Rizal dkk., 2024). Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses penggunaan instrumen atau alat untuk menghimpun informasi atau bukti nyata yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam suatu penelitian (Rumina, 2024).

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya melalui wawancara, survei, atau eksperimen, biasanya dianggap lebih akurat dan relevan karena langsung terkait dengan konteks penelitian (Rizal dkk., 2024).

Data primer dalam penelitian ini meliputi karakteristik responden (usia dan kelas), tingkat kecemasan, dan siklus menstruasi. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data jumlah siswi SMAN 2 Denpasar yang diperoleh dari pihak sekolah dan digunakan sebagai data pendukung dalam penentuan populasi dan sampel penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa tahapan proses pengumpulan data dalam penelitian ini :

- a. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa kuesioner kecemasan dan siklus menstruasi yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian.
- b. Peneliti memperoleh *ethical clearance* di Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar sebagai syarat pelaksanaan penelitian dengan nomor surat DP.04.02/F.XXIV.26/311/2026
- c. Setelah memperoleh persetujuan dari dosen pembimbing dan penguji, peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada Ketua Jurusan Kebidanan.
- d. Peneliti memperoleh surat izin penelitian dengan nomor surat PP.06.02/F.XXIV.14/0972/2026.
- e. Peneliti memperoleh surat rekomendasi penelitian dari lokasi penelitian dengan nomor surat B.10.400.7.22.1/3373/SMAN2DPS/DIKPORA.
- f. Memilih responden berdasarkan karakteristik sesuai dengan kriteria inklusi.
- g. Responden yang terpilih dikumpulkan di ruang pertemuan di sekolah, dan peneliti dibantu oleh pihak sekolah dalam memberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, serta prosedur penelitian.
- h. Responden diminta untuk mengisi lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*) sebelum pengisian kuesioner.
- i. Peneliti membagikan kuesioner kecemasan kepada responden setelah *informed consent* diisi.
- j. Responden diberikan waktu untuk mengisi kuesioner.
- k. Setelah seluruh kuesioner terkumpul, peneliti melakukan pengecekan kelengkapan data.

1. Memberikan kenang-kenangan yang peneliti berikan dalam penelitian ini berupa *souvenir* dalam bentuk cermin kepada responden karena telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui kuesioner *Zung Self-Rating Anxiety Scale* (ZSAS) berisi 20 pertanyaan yang akan diisi oleh responden dengan jawaban berdasarkan kondisi diri masing-masing responden. Instrumen ZSAS telah teruji secara internasional dengan reliabilitas 0.71 dan memiliki validitas yang signifikan ($P < 0.05$) dalam mengidentifikasi gejala kecemasan (Zung, 1971). Instrumen ini telah melalui uji validitas dan reliabilitas ulang pada populasi lokal. Prof. Dr. Nursalam, M.Nurs adalah pakar yang menjadi rujukan dalam penggunaan ZSAS versi Indonesia (Nursalam, 2013). Untuk pengisian kuesioner ini responden hanya perlu menjawab pertanyaan tersebut dengan memilih 1 jawaban sesuai dengan kondisi yang dialami :

1 = Tidak Pernah

2 = Kadang – kadang

3 = Sering

4 = Selalu

Setelah melakukan pengisian pertanyaan tersebut lalu di tentukan dengan menjumlahkan skor yang didapat untuk menentukan derajat kecemasan, dengan hasil akhir berupa rentang skor 20-80.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian bertujuan untuk mengubah data mentah yang telah dikumpulkan menjadi informasi yang sistematis, bermakna, dan mudah

dipahami sehingga dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menarik kesimpulan penelitian.

1. Pengolahan Data

a. *Editing*

Editing yaitu memisahkan antara instrumen yang sempurna jawabannya dan yang kurang sempurna. Tahap *editing* dilakukan dengan mengumpulkan seluruh kuesioner yang telah diisi oleh responden, kemudian dilakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan dan kesesuaian jumlah kuesioner dengan jumlah responden yang ditetapkan.

b. *Coding*

Coding dilakukan setelah tahap *editing* dengan memberikan kode numerik pada setiap variabel penelitian untuk memudahkan proses data *entry* dan analisis data. *Coding* data dalam penelitian ini meliputi:

1) *Coding* Identitas Responden :

Responden 1 : 01

Responden 2 : 02

Responden 3 : 03

Dan seterusnya sampai responden ke-84

2) *Coding* Status Gizi (IMT)

Kode 1 : < 18,5 (Kurang)

Kode 2 : 18,5 – 25,0 (Normal)

Kode 3 : 25,1 – 27,0 (Lebih)

Kode 4 : > 27,0 (Obesitas)

3) *Coding* Aktivitas Sehari-hari

Kode 1 : < 60 Menit (Kurang)

Kode 2 : $\pm$ 60 Menit (Normal/Cukup)

Kode 3 : > 120 Menit (Berat)

c. *Scoring*

Setelah proses *editing* selesai, kuesioner selanjutnya dilakukan pemberian skor sesuai dengan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Kuesioner kecemasan dinilai berdasarkan skala yang digunakan pada instrumen dengan skor

1 = Tidak Pernah

2 = Kadang – kadang

3 = Sering

4 = Selalu

Skor akhir = 20-80, sedangkan kuesioner siklus menstruasi dinilai berdasarkan jarak antara 2 siklus menstruasi untuk menentukan keteraturan siklus menstruasi responden

d. *Data Entry*

Data yang telah diberi kode selanjutnya dimasukkan ke dalam perangkat lunak pengolahan data statistik. Data yang *diinput* mencakup data sekunder berupa usia dan kelas responden, serta data primer berupa hasil skor kecemasan dan kategori siklus menstruasi.

e. *Cleaning Data*

Tahap pembersihan data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah dimasukkan ke dalam sistem untuk memastikan

tidak terdapat kesalahan *input*, data yang tidak lengkap, maupun ketidaksesuaian antara data yang *diinput* dengan data pada kuesioner.

2. Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis *univariat* dan analisis *bivariat*.

a. Analisis *Univariat*

Analisis *univariat* dilakukan untuk mengetahui sebaran data kecemasan dan siklus menstruasi dalam bentuk mean, median, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

b. Analisis *Bivariat*

Analisis *bivariat* digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel penelitian, yaitu tingkat kecemasan sebagai *variabel independen* dan siklus menstruasi sebagai variabel dependen. Uji statistik yang digunakan disesuaikan dengan skala data dan hasil uji normalitas. Uji normalitas data dilakukan menggunakan Kolmogorov–Smirnov karena jumlah sampel lebih dari 50 responden.

Apabila data berdistribusi normal ($p \geq 0,05$), maka analisis hubungan dilakukan menggunakan uji Pearson *Product Moment*. Namun, apabila data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$), maka digunakan uji *Spearman Rank* (Spearman Rho). Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$), di mana apabila nilai $p < \alpha$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti terdapat hubungan antara kecemasan dengan siklus menstruasi pada remaja putri di SMAN 2 Denpasar.

G. Etika Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian yang bertujuan untuk melindungi hak, keamanan, serta kesejahteraan responden. Aspek etika yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi

1. *Respect for Persons* (Prinsip Menghormati Martabat Manusia)

Prinsip *respect for persons* menegaskan bahwa setiap individu memiliki martabat dan hak untuk menentukan pilihan secara bebas serta bertanggung jawab atas keputusan yang diambil. Prinsip ini berfokus pada penghormatan terhadap otonomi individu (*self-determination*), yaitu kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan secara mandiri. Selain itu, prinsip ini juga menekankan pentingnya memberikan perlindungan khusus kepada individu yang berada dalam kondisi rentan atau memiliki keterbatasan, agar terhindar dari risiko kerugian, eksploitasi, maupun penyalahgunaan.

2. *Beneficence* (Prinsip Berbuat Baik)

Prinsip *beneficence* menekankan kewajiban untuk melakukan tindakan yang memberikan manfaat dan meningkatkan kesejahteraan individu, dengan mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat, risiko, dan biaya yang mungkin timbul. Prinsip ini tidak hanya berfokus pada niat berbuat baik, tetapi juga memastikan bahwa manfaat yang diperoleh lebih besar dibandingkan potensi dampak negatifnya. *Beneficence* mencakup upaya mencegah kesalahan, menghilangkan bahaya, serta meningkatkan kebaikan bagi diri sendiri maupun orang lain. Sementara itu, prinsip *non-maleficence* menegaskan bahwa setiap tindakan harus diupayakan agar tidak menimbulkan kerugian atau membahayakan pihak lain.

3. *Justice* (Prinsip Keadilan)

Prinsip justice menekankan pentingnya perlakuan yang adil dan setara bagi setiap individu, baik dalam sikap maupun dalam pendistribusian sumber daya (distributive justice). Prinsip ini mengatur pembagian manfaat, beban, dan risiko secara proporsional dan tidak diskriminatif. Penerapan prinsip keadilan bertujuan untuk menjamin kesetaraan serta menjunjung tinggi nilai-nilai moral, 35okum, dan kemanusiaan dalam setiap tindakan.